

**GAMBARAN *ORAL HABIT* PADA ANAK
USIA 6-12 TAHUN**

**DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM-PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS CIBIRU BANDUNG**



Oleh :

**WINNY YOHANA
ERISKA RIYANTI**

**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
BANDUNG**

2007

GAMBARAN ORAL HABIT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN

**DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM-PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS CIBIRU BANDUNG**

**Winny Yohana, Eriska Riyanti
Bag Ilmu Kedokteran Gigi Anak FKG Universitas Padjadjaran
Bandung, Indonesia**

ABSTRACT

Oral habit are habit repeatedly around the oral cavity, like finger sucking, mouth breathing, lip sucking and biting, jaw protruding, tongue thrusting, and finger nail biting. The purpose of this research was to find the condition of oral habits in 6– 12 – year old children of the Modd Laboratory Elementary School, Universitas Pendidikan Indonesia, Cibiru, Bandung.

This study was a descriptive research using the survey technique. The sample collecting used was purposive sampling, and a number of 23 samples were collected, consisting of 94 male students and 29 female students.

The result indicated the following oral habit: finger nail biting 30.04%, lip sucking and lip biting 27.35%, mouth breathing 16.14%, finger sucking 14.25%, tongue thrusting 7.62%, and jaw protruding 4.48%. Oral habit were found to be 22.87% in 8-year-old children, 18.83% in 9-year-old children, 17.49% in 10-year-old children, 15.25% in 7-year-old children, 14.8% in 6-year-old children, 8.97% in 11-year-old children, and 1.79% in 12-year-old children.

The conclusion of this was that oral habit were most frequently encountered in 8-year-old girls with finger nail biting habit.

Keywords : oral habit.

Pendahuluan

Setiap manusia baik anak-anak maupun dewasa memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perilaku adalah tindakan yang normal dan wajar jika terjadi pada seseorang yang merupakan perwujudan atau ekspresi terhadap suatu kejadian atau peristiwa². Umumnya perilaku timbul sebagai dampak hubungan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi dimana seseorang berada. Keadaan tersebut disadari maupun tidak. Adakalanya perilaku hadir sebagai reaksi yang menyenangkan, namun dapat timbul pula sebagai sebuah kebiasaan buruk, yaitu ketika seseorang dihadapkan pada keadaan yang tidak membahagiakan dirinya dan mulai mencari kompensasi untuk memuaskan keinginannya.

Kebiasaan buruk dapat terjadi pada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan buruk tersebut antara lain menghisap jari, bernafas melalui mulut, menghisap dan menggigit bibir, memajukan rahang ke depan, mendorong lidah, atau menggigit kuku. Kebiasaan tersebut lebih dikenal sebagai *oral habit*.

Oral habit merupakan perilaku normal pada bayi. Biasanya bersifat sementara dan hilang dengan sendirinya pada usia sekitar 3-4 tahun. *Oral habit* tidak akan menyebabkan masalah yang berarti pada rongga mulut pada saat itu, karena pada dasarnya tubuh dapat memberikan respon terhadap rangsangan-rangsangan dari luar semenjak dalam kandungan. Respon tersebut merupakan pertanda bahwa perkembangan psikologis anak sudah dimulai, yang terlihat dari tingkah laku spontan atau reaksi berulang^{1,3,7}. Permasalahan akan muncul ketika *oral habit* tersebut terus berlanjut hingga anak mulai memasuki usia sekolah dimana kebiasaan ini terus dilakukan karena orang tua yang kurang memperhatikan anaknya⁴.

BAHAN DAN CARA

617 orang murid Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung, kemudian diperiksa dan dipilih anak yang mempunyai oral habit.

Pemeriksaan klinik untuk mengetahui keadaan oral habit pada anak tersebut, dan untuk melengkapi data kemudian diberi questionnaire, serta dilakukan wawancara dengan gurunya.

Oral habit didiagnosa dengan melihat ; benjolan pada jari tangan, kuku yang kasar atau pendek-pendek, bentuk muka yang panjang, bibir. Secara intra oral ; open bite, overjet, cross bite, protusif maksila, palatum yang dalam, gingivitis region anterior, gigi yang abrasi.

Hasil penelitian kemudian didah, selanjutnya data dibuat dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakter Oral Habit dari murid Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung

Karakter	Jumlah anak	Persentase
Murid seluruhnya(n=617)		
Oral Habit	223	36,14
Oral Habit (n=223)		
Perempuan	129	57,85
Laki-laki	94	42,15
Oral Habit (n=223)		
Berdasarkan umur		
6	33	14,80
7	34	15,25
8	51	22,87
9	42	18,83
10	39	17,49
11	20	8,97
12	4	1,79
Oral Habit (n=223)		
Berdasarkan jenisnya		
Menggigit kuku	67	30,04
Menghisap,menggigit bibir	61	27,35
Bernafas melalui mulut	36	16,14
Menghisap jari	32	14,25
Mendorong lidah	17	7,62
Memajukan rahang ke depan	10	4,48

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 617 orang yang diperiksa, didapati 223 (36,14%) memiliki oral habit. Jumlah persentase ini hampir sama ditemukan di Kroasia yaitu sekitar 33,37 %⁸, namun di India oral habit didapat 25,50%⁶

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan (57,85%) dan laki-laki (42,15%). Kemungkinan anak perempuan cenderung menganggap dirinya sebagai pribadi yang lemah sehingga perasaan sensitive lebih menonjol daripada laki-laki⁵

Berdasarkan umur, oral habit(n=223) anak yang berumur 8 tahun adalah yang paling banyak terjadi yaitu 51(22,87%), yang paling sedikit

umur 12 tahun sebesar 4 (1,79%). Usia 6-12 tahun , anak mulai memasuki lingkungan sekolah. Pada masa ini anak mulai beradaptasi dan beraktifitas dengan kegiatan bersama teman-teman dan guru baru. Mereka dihadapkan kepada kehidupan sosial yang membutuhkan penyesuaian diri secara baik , perkembangan sosial, intelektual, bahasa, emosi, moral, motorik⁹ Atas perkembangan tersebut anak akan mengalami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Apabila anak merasa dirinya banyak kekurangan daripada kelebihan dan tak mampu mengatasinya, maka cenderung munculnya ketegangan psikis. Bila perhatian orang tua kurang sehingga anak mencari kompensasi misalnya melakukan oral habit.

Berdasarkan jenis oral habit(n=223) , kebiasaan menggigit kuku yang paling banyak yaitu 67(30,04%), menghisap dan menggigit bibir sebesar 61(27.35%), bernafas melalui mulut 36(16.14%), menghisap jari sebesar 32(14.25%), mendorong lidah sebesar 17(7.62%), dan kebiasaan memajukan rahang ke depan sebesar 10(4.48%). Menggigit kuku merupakan salah satu kebiasaan yang terjadi pada anak umur 4-6 tahun, terus meningkat sampai usia 12 tahun. Menggigit kuku merupakan mekanisme pelepasan ketegangan yang terjadi selama periode perkembangan⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar Laboratorium-Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung diketahui bahwa perempuan memiliki *oral habit* lebih banyak daripada laki-laki terutama pada usia 8 tahun. Jenis *oral habit* yang sering terjadi yaitu kebiasaan menggigit kuku.

DAFTAR PUSTAKA

- 1.Barber, K. T. and L. S. Luke. 1982. *Pediatric Dentistry: Postgraduate Dental Handbook*. Vol 17. Washington: Gardner. F. A.
- 2.Calhoun. J. F. and J. R. Acocella, J. R. 1995. *Psychology of Adjustment and Human*. New York: Mc Graw-Hill.
- 3.Cameron, A. 1998. *Handbook of Pediatric Dentistry*. Sydney: Mosby International Limited.
- 4.Finn, S. B. 2003. *Clinical Pedodontics*. 4th Ed. Philadelphia: W. B. Saunders Company, Co

5. Hurlock, E. B. 1978. *Development Psychology*. 5th Ed. London: Mc Graw-Hill, Inc.
- 1980. *Development Psychology*. 6th Ed. London: Mc Graw-Hill, Inc.
6. Kharbanda, O. P., *et al.* 2003. Oral Habits in School Going Children of Delhi. *Journal Indian Social Pedodontic Prevalensi Dentistry*. [On-line]
Available: <http://www.clusty.com>. Accessed: 24 Februari 2006.
7. Koch, G. and S. Poulsen. 1981. *Pedodontic a Systematic Approach*. 1st Ed. Copenhagen: Munksgaard.
8. Vuæiaevia, A. Bosnjak. Incidence of Oral Habits in Children with Mixed Dentition. *Journal Oral Rehabil.* 2002. [On-Line]
Available: <http://www.clusty.com>. (Accessed: 30 Desember 2005).
9. Yusuf, S. H. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.